UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap ilmu pengetahuan seharusnya diinspirasi dari haril kerja epistemologinya. Pendidikan Islam harus dibangun dan dikembangkan berdasarkan epistemologi untuk menciptakan pendidikan Islam yang bermutu dan berdaya saing tinggi untuk bisa bertahan dan memimpin.

Upaya penggalian, penemuan dan pengembangan pendidikan Islam bisa efektif dan efisien, bila didasarkan epistemologi pendidikan Islam. Sehingga pengembangan pendidikan Islam secara konseptual maupun secara aplikatif harus dibangun dari epistemologi pendidikan Islam secara menyeluruh.

Pertanyaan yang dikemukakan dalam epistimologi adalah menyangkut apa yang dimaksud pengetahuan yang benar, apa sumber dan dasarnya, bagaimana cara mengetahui dan sebagainya. Disebabkan kenyataan bahwa studi epistimologis berkaitan dengan pertanyaan mengenai dasar pencapaian pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan serta ketepatan berbagai metode mencapai kebenaran yang dapat dipercaya, maka epistimologi dan metafisika menduduki posisi sentral dalam proses pendidikan.

Hal ini dikarenakan dunia pendidikan merupakan wahana berlangsungnya proses pewarisan kebudayaan, utamanya berupa ilmu pengetahuan. Kedudukan epistimologi menjadi penting artinya mengingat di dalamnya dikaji hakekat ilmu atau pengetahuan yang menjadi substansi

pendidikan itu sendiri. Epistemologi adalah cabang filsafat yang membahas sumber, struktur, metode-metode dan validitas pengetahuan

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia, boleh dikatakan, sama tuanya dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam di bumi Nusantara ini. Mahmud Yunus menyatakan bahwa sejarah pendidikan Islam sama tuanya dengan masuknya agama tersebut ke Indonesia.[1] Sejak Islam masuk ke Indonesia pada abad VII M dan berkembang pesat sejak abad XIII M dengan munculnya sejumlah kerajaan Islam, pendidikan Islam pun berkembang mengikuti irama dan dinamika perkembangan Islam tersebut.

Di mana pun ada komunitas kaum muslimin, di sana ada aktivitas pendidikan Islam yang dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi di tempat mereka berada. Sejalan dinamika dan pasang surut sejarah umat Islam di Indonesia, sejarah pendidikan Islam pun mengalami dinamika dan pasang surut pula. Pendidikan Islam di Indonesia dihadapkan pada persoalan rumusan tujuan yang kurang sejalan dengan tuntutan masyarakat, sampai persoalan guru, metode, kurikulum dan lain sebagainya.

Tujuan pendidikan Islam sekarang ini, tidak benar-benar diarahkan pada tujuan positif, melainkan tujuan pendidikan Islam hanya diorientasikan kepada tujuan akhirat semata di satu sisi, dan di sisi lain sebagian kecil mengejar orientasi kemanusiaan tapi kehilangan tujuan yang bersifat akhirat, sehingga cenderung defensif, yaitu sekedar untuk menyelamatkan kaum muslimin dari pencemaran dan pengrusakan yang ditimbulkan dampak gagasan

[1] Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung. 1985).hlm. 6

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Barat yang datang melalui disiplin ilmu, terutama oleh gagasan Barat yang mengancam akan meledakkan standar-standar moralitas tradisi awal Islam.[2]

Meskipun telah dilakukan ikhtiar-ikhtiar pembaruan dalam pendidikan Islam, namun dunia pendidikan Islam seperti halnya pendidikan Islam di Indonesia, masih saja dihadapkan pada beberapa problem klasik yang tetap aktual seperti persoalan di atas. Ikhtiar memperbarui pendidikan Islam tampaknya perlu dilacak pada akar permasalahannya yang bertumpu pada pemikiran filosofis.[3] Karena sifat filsafat berikhtiar menjelaskan inti atau hakikat dari segala yang dipersoalkan. Ikhtiar pembaruan paradigma pendidikan Islam tidak boleh bersifat reaktif dan defensif, yaitu menjawab dan membela kebenaran setelah adanya tantangan.

Upaya memperbarui paradigma pendidikan, selain harus mampu membuat konsep yang mengandung nilai-nilai dasar dan satrategis vane-proaktif dan antisipatif, mendahului perkembangan masalah yang akan hadir di masa mendatang, juga harus mampu mempertahankan nilai-nilai dasar yang benar dan diyakini untuk terus dipelihara dan dikembangkan.[4]

Filsafat pendidikan Islam, dalam pandangannya tentang manusia adalah sebagai mahluk yang aptroposentris[5] dan teosentris. Karenanya pembaruan paradigma pendidikan Islam harus berorientasi pada tujuan pembentukan pribadi manusia yang memiliki keterpaduan sikap antroposentris dan

---

[2] Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas*, diterjemahkan oleh Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1995), Cet. 2, hlm. 160-164.

[3] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* , (Jakarta: Logos Wacana Ihnu, 1997), hlm. v

[4] Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. 2, hlm. 3-4

[5] Lihat Muhaimin, *Wacana Pengenbangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM) bekerjasama dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2003), hlm. 33

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

teosentris. Untuk tercapai tujuan itu aktivitas pendidikan harus berwawasan sebagai pentransfer nilai-nilai budaya dari beberapa sumber sekaligus melakukan usaha-usaha kreatif untuk pengembangan kualitas pribadi dan pendidikan Islam itu sendiri. Sehingga mampu melakukan pembacaan terhadap permasalahan yang akan muncul di masa yang akan datang sebagai langkah antisiptaif.

Antroposentris adalah merupakan tradisi pemikiran filsafat alam Yunani, di mana asas- asas teologis tidak mendapat tempat di dalamnya. Antroposentris dengan sekuleristik yang merupakan sama-sama tradisi filsafat Yunani tentang alam.[6] Sedangkan teosentris adalah kebalikan dari antroposentris, yakni asas filsafat yang lebih berorientasi teologis, dan banyak mewarnai pemikiran filsafat Islam. Namun Mastuhu mengatakan, bahwa konsep pendidikan sekuler yang bertolak dari antroposentris dan konsep pendidikan Islam yang bertolak dari teosentris, sesungguhnya konsep antroposentris adalah bagian esensial dari konsep teosentris.

Pembaruan pendidikan Islam khususnya dalam aspek filosofi epistimologinya harus berpijak dari isi ajaran agama yang dikandung dalam al-Qur'an dan sunnah, serta pemikiran pemikiran klasik yang masih memiliki relevansi dengan masa sekarang baik dari Islam sendiri ataupun dari kalangan non- Islam. Serta mengupayakan prediksi-prediksi ke depan tentang sesuatu hal yang harus dilakukan pendidikan Islam dalam ikhtiar mengadakan rekontruksi sosial, yaitu menuju kebudayan dan peradaban yang berwawasan

[6] Lihat Mastuhu, *Op.Cit*. hlm. 17

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan berdasar nilai-nilai Islam. Al-Qur'an berisi konsep dan prinsip-prinsip kehidupan yang ajarannya memuat sesuatu yang dapat dipahami secara mistik. filsafat dan sains.[7]

Pada masa Nabi Muhammad pun pendidikan mempelajari al-Qur'an dan mengembangkan sebuah Sistem kesalehan yang mengitarinya. Di samping itu pembaruan dalam pendidikan Islam harus terbuka terhadap nilai-nilai insaniyah yang rumusannya dihasilkan oleh siapapun, karena Islam mengakui eksistensi dan keberadaan adat istiadat suatu bangsa dan kelompok lain. Seperti apa tipologi pembaruan yang seharusnya diterapkan dalam pendidikan Islam (Indonesia) jika rumusuan pembaruan itu harus berpijak dari al-Qur'an, sunnah, pemikiran klasik serta berwawasan ke depan dalam rangka rekonstruksi sosial. Serta bagaimana langkah-langkah menuju konsepsi pembaruan itu. Kemudian sejauh mana signifikansi implikasinya dalam ikhtiar mewujudkan pendidikan Islam (Indonesia) yang lebih baik yang mampu membentuk pribadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki tanggungjawab sosial yang tinggi baik posisinya sebagai mahluk individual maupun sosial.

Dalam memahami pengetahuan yang bersumber dari al-Qur'an Dr. Ahmad Tafsir memberikan komentar bahwa al-Qur'an bagi agama Islam, isinya ada yang dapat dipahami secara sains, ada yang dapat dipahami secara filsafat, dan kebanyakan hanya dapat dipahami secara mistik. Di tinjau dari aspek lain, keseluruhan isi Al-Qur'an harus diyakini dan dimengerti sebagai

[7] Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* (Bandung: Rosda Karya, 1994), Cet. 2, hlm. 8

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kekuatan pengetahuan dari Allah. Jadi, al-Qur an itu isinya saintifik: ada yang logis dan mistik. Sedangkan cara mewahyukan pengetahuan kepada manusia antara lain adalah melalui pengetahuan yang diwahyukan dan melalui pengetahuan yang diterima.

Dalam sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia, pendidikan Islam telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Salah satunya adalah di daerah Minangkabau, salah satu daerah yang menjadi pusat perkembangan pendidikan Islam pada waktu itu, dimana surau menjadi satu lembaga pendidikan Islam di Minangkabau.

Dalam perkembangannya, eksistensi surau merupakan lembaga yang sangat strategis bagi penyiaran agama Islam. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, bahwa metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri.

Maka sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, ada metode dan kurikulum yang dipakai, setidaknya ada dua metode yang dipakai, metode *sorogan*, yaitu murid secara perseorangan menghadap guru atau yang juga dikenal dengan metode individual dan metode halaqah yaitu seorang guru atau kiyai dalam memberikan pelajarannya dikelilingi murid-muridnya atau yang juga dikenal dengan metode kolektif. Namun disisi lain dipakai metode ceramah khususnya dalam mengajar materi akhlak.

Kedua metode inilah yang dipakai dalam lembaga pendidikan Islam sebelum dipakainya berbagai metode yang ada. Ditengah kondisi pendidikan Islam yang demikian, ditambah lagi dengan adanya penjajahan dari

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bangsa kolonial Belanda, kondisi pendidikan Islam semakin terpuruk, maka tampillah putra-putra terbaik bangsa yang ingin memajukan pendidikan Islam di Indonesia salah satu putra terbaik itu adalah Mahmud Yunus.

Selain itu, Abuddin Nata menjelaskan bahwa Mahmud Yunus memiliki perhatian dan komitmen yang tinggi terhadap upaya membangun, meningkatkan dan pengembangan pendidikan agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat Indonesia, khususnya yang beragama Islam.

Beliau menambahkan lagi, Mahmud Yunus juga termasuk tokoh yang sangat disegani di kalangan pemerintah dan swasta, hingga ia memiliki berbagai kesempatan untuk duduk dalam berbagai komite dan kepanitiaan Nasional.

Sedangkan gagasan dan pemikirannya dalam bidang pendidikan secara keseluruhan bersifat strategis dan merupakan karya perintis, dalam arti belum pernah dilakukan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam sebelumnya. Perhatian dan komitmennya terhadap pembangunan, peningkatan dan pengembangan pendidikan agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat Indonesia, khususnya yang beragama Islam.

Abuddin Nata juga menyebutkan bahwa Mahmud Yunus adalah salah satu tokoh, pemimpin dan ilmuwan yang andal dan disegani baik oleh bangsa Indonesia sendiri maupun oleh dunia Internasional.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari penjelasan Abuddin Nata, maka dapat diketahui bahwa Mahmud Yunus adalah seorang perintis, peletak dasar dan pembaharuan bagi pendidikan Islam di Indonesia. Karena memang beliau mampu melakukan pembaharuan pendidikan secara langsung. Beliau bukan hanya sebatas pemikir tetapi langsung mengaplikasikan pemikirannnya dalam dunia pendidikan. Misalnya beliau mampu memasukkan kurikulum agama Islam pada sekolah umum yang pada saat itu terjadi *dikotomi* pendidikan, beliau juga mampu menjadikan pesantren modern gontor yang terkemuka di Indonesia. Keberhasilannya tersebut tidak terlepas dari metode pendidikan yang beliau terapkan di pesantren tersebut khususnya dalam bahasa arab dan masih banyak lagi usaha beliau dalam dunia pendidikan yang secara keseluruhan menggambarkan Mahmud Yunus adalah seorang tokoh pemikir pendidikan Islam dan pembaharuan pendidikan Islam.

Pemikiran salah seorang pemikir, pembaharu pendidikan Islam di Indonesia dalam menjawab persoalan yang terjadi khususnya tentang metode pendidikan Islam, seperti kata beliau sendiri bahwa metode sangat penting sekali dalam mengajar bagi guru-guru. Betapa banyak guru yang intelek tetapi gagal dalam mengajar karena metode yang digunakan tidak tepat.

Tokoh pendidikan Islam seperti Mahmud Yunus memang sudah lama meninggalkan kita namun, keberhasilannya, usahanya dan pemikirannya harus selalu menjadi renungan dan bahasan bagi generasi setelahnya khususnya para intelektual muda dalam dunia pendidikan.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tentu cita-cita beliau dalam memajukan pendidikan Islam belum sepenuhnya tercapai pada masanya dan boleh jadi sampai sekarang. Namun bagi generasi setelahnya beliau meninggalkan karya yang berharga berupa pemikiran beliau yang telah dituangkan dalam karya-karyanya yang telah dapat dibaca. Jadi upaya "membaca kembali" pemikiran Mahmud Yunus tentang metode merupakan suatu keharusan untuk menyelami khazanah intelektual pemikiran Mahmud Yunus tentang cita-cita beliau memajukan pendidikan Islam di Indonesia sekaligus untuk menjawab berbagai persoalan pendidikan yang sedang terjadi sekarang ini yang berkaitan dengan metode pendidikan Islam khususnya yang boleh jadi terlupakan sejenak oleh generasi sekarang ini karena penyakit lupa sedang menggerogoti.

Gagasan dan pemikirannya dalam pendidikan Islam secara keseluruhan bersifat integrated, strategis dan merupakan perintis. Gagasan dan pemikirannya ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu tujuan pendidikan Islam dari segi tujuan pendidikan Islam terlihat pada gagasannya yang menghendaki agar lulusan pendidikan Islam tidak kalah dengan lulusan pendidikan yang belajar di sekolah-sekolah yang sudah maju, bahkan lulusan pendidikan Islam tersebut mutunya lebih baik dari lulusan sekolah- sekolah yang sudah maju. Yaitu, lulusan pendidikan Islam yang selain memiliki, ketrampilan dan pengalaman dalam bidang ilmu- ilmu umum, juga memiliki wawasan dan kepribadian Islami yang kuat. Dengan cara demikian para peserta didik dapat meraih dua kebahagiaan secara seimbang yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum Pendidikan Islam Mahmud Yunus melihat kurikulum pengajaran sebagai unsur penting dalam pengajaran. Dalam hubungan ini, ia mengatakan bahwa kurikulum pengajaran adalah hal yang penting dengan ungkapan *althariqah ahammu min al- maddah*. Menurutnya, metode adalah jalan yang akan ditempuh guru untuk memberikan berbagai jenis mata pelajaran. Metode Pengajaran Mahmud Yunus menyarankan kepada para guru agar menggunakan metode yang tepat dengan cara mengetahui perkembangan jiwa anak didiknya. Mahmud Yunus juga menganjurkan agar menggunakan pendekatan *integrated* dalam mengajar pengetahuan agama dan umum. Ia menganjurkan agar pelajaran keimanan diintegrasikan dengan pelajaran ilmu tumbuh- tumbuhan, ilmu bumi, ilmu alam, ilmu biologi dan sebagainya.

Dengan cara demikian, metode pengajaran tersebut selain bersifat integrated juga harus bertolak dari keinginan untuk memberdayakan peserta didik. Yaitu, mereka yang tidak hanya kaya dalam pengetahuan kognitif (*to know*), melainkan juga harus disertai dengan mempraktekkannya (*to do*), menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari (*to act*), dan mempergunakannya dalam kehidupan seharihari (*to life together*).

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Pemikiran Mahmud Yunus tentang metode pendidikan Islam

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

b. Perbedaan Pendidikan dan Pengajaran Menurut Mahmud Yunus

c. Metode-metode dalam Pendidikan Islam Menurut Mahmud Yunus

d. Relevansi pemikiran Mahmud Yunus dengan pendidikan Islam sekarang

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

a. Pemikiran Mahmud Yunus tentang metode pendidikan Islam

b. Relevansi pemikiran Mahmud Yunus tentang metode dengan pendidikan sekarang.

3. Rumusan Masalah

Masalah pokok tersebut, dapat dibatasi menjadi sub-sub masalah sebagai fokus penelitian adalah :

a. Bagaimana bentuk metode pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus ?

b. Bagaimana relevansi pemikiran Mahmud Yunus tentang metode pendidikan Islam dengan pendidikan sekarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

a. Mengetahui bentuk metode pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus.

b. Mengetahui relevansi metode pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus dengan pendidikan sekarang.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi pembaca, akan mengetahui khazanah intelektual Mahmud Yunus tentang metode pendidikan Islam dan sisi relevansi pemikiran Mahmud yunus tentang metode pendidikan Islam dengan pendidikan sekarang.

b. Bagi penulis, penelitian ini berguna sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Master Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.